

ABSTRAK

Pabrik Kelapa Sawit Cot Girek PTPN I menerapkan sistem kerja *shift*, termasuk *shift* malam, untuk menjaga kontinuitas proses produksi. Sistem kerja shift malam menuntut operator untuk tetap bekerja dengan tingkat konsentrasi dan kesiapan mental yang tinggi pada waktu biologis yang tidak ideal, sehingga berpotensi menimbulkan beban kerja mental yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan analisis beban kerja mental untuk mengetahui kondisi kerja operator secara lebih objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat beban kerja mental operator lantai produksi pada shift malam serta mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi beban kerja mental tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode NASA Task Load Index (NASA-TLX). Responden penelitian berjumlah 17 orang operator *shift* malam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner NASA-TLX, wawancara, observasi langsung, dan studi literatur. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Weighted Workload* (WWL) operator *shift* malam sebesar 70,56, yang termasuk dalam kategori beban kerja mental tinggi. Faktor yang paling dominan memengaruhi beban kerja mental operator adalah *Mental Demand*, yang menunjukkan tingginya tuntutan konsentrasi, ketelitian, dan kesiapan mental dalam melaksanakan pekerjaan pada *shift* malam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar perusahaan melakukan pengelolaan beban kerja mental melalui pengaturan sistem kerja *shift* yang lebih baik, penyediaan waktu istirahat yang cukup, serta penerapan rotasi kerja guna mengurangi dampak beban kerja mental yang tinggi pada operator.

Kata Kunci : Beban Kerja Mental, NASA-TLX, *Shift* Malam, Operator Produksi.